SKRIPSI

KINERJA DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI KABUPATEN BENGKAYANG

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

OLEH:

MELDA
NIM.E1031221028

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

KINERJA DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI KABUPATEN BENGKAYANG

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh:

MELDA
NIM.E1031221028

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

KINERJA DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI KABUPATEN BENGKAYANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Melda
NIM.E1031221028

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Prof. Dr.H. Rusdiono, M.Si
NIP.196403171988101001

Tanggal: 25/5/2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Indah Sulisdiani, S.H., M.Si
NIP.196512122007102001

Tanggal: 2/6/2026

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

KINERJA DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI KABUPATEN BENGKAYANG

Oleh:
Melda
NIM.E1031221028

Dipertahankan di	: Pontianak
Pada Hari/Tanggal	: Rabu, 10 Juni 2026
Waktu	: 09:00 WIB - Selesai
Tempat	: Ruang Sidang & Seminar Fisip Untan

Tim Penguji:

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. H. Rusdiono, M.Si	Indah Sulisdiani, S.H., M.Si
NIP.196403171988101001	NIP.196512122007102001

Penguji Utama	Penguji Pendamping
Bima Sujendra, S.IP, M.Si	Dwi Nur Handayani, S .Sos, M.A.P
NIP. 198805072014041002	NIP. 199201212022032007

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan pariwisata sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengoptimalkan potensi daerah. Wisata Riam Parangek di Kabupaten Bengkayang memiliki potensi wisata alam yang cukup besar, namun masih menghadapi berbagai kendala, seperti promosi yang belum optimal, pengembangan daya tarik, dan pelatihan kepada pengelola wisata yang belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang dalam mengembangkan Wisata Riam Parangek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pihak Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang, Kelompok Sadar Wisata, pelaku usaha, dan pengunjung wisata. Analisis data menggunakan teori kinerja organisasi publik menurut Agus Dwiyanto yang meliputi produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Disporapar dalam mengembangkan Wisata Riam Parangek belum optimal. Disporapar telah melaksanakan promosi wisata, pembinaan Pokdarwis, pelatihan pengelola wisata, serta pengembangan destinasi wisata. Namun, pelaksanaan program belum dilakukan secara rutin, pendampingan kepada Pokdarwis belum intensif, tindak lanjut terhadap kebutuhan wisata masih terbatas, serta pengembangan fasilitas dan atraksi wisata belum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, promosi yang belum konsisten, serta belum maksimalnya pengembangan destinasi wisata.

Kata Kunci: Disporapar, **Kinerja, Pengembangan Wisata, Riam Parangek.**

ABSTRACT

This study was based on the importance of tourism development as an effort to improve the community's economy and optimise the region's potential. The Riam Parange Tourism in Bengkayang regency has quite a huge nature tourism potential; however, it still faces several challenges, specifically promotion, development of attractions, and training for tourism managers that are not yet optimal. This study aimed to analyse the performance of the Youth, Sports, and Tourism Department of Bekngkayang Regency in developing the Riam Parangek Tourism. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. The techniques of data collection were conducted through observation, interviews, and documentation. The informants of this study were the party of Youth, Sports, and Tourism Department of Bengkayang Regency, Tourism Awareness Groups (*Pokdarwis*), business actors, and tourist visitors. The data anlysis employed Agus Dwiyanto's public organisation performance theory, which consisted of productivity, service quality, responsiveness, responsibility, and accountability. The results of this study revealed that the performance of the Youth and Sports Department (*Disporapar*) in developing the Riam Parangek Tourism had not been optimal. The *Disporapar* implemented tourism promotion, coaching for the *Pokdarwis*, training for tourism managers, and developing tourist destinations. However, program implementation had not been conducted routinely, mentoring for *Pokdarwis* had not been intensive, follow-up on tourism needs was still limited, and development of tourist facilities and attractions had not been conducted according to needs. This was influenced by budget limitations, human resources, inconsistent promotion, and less-than-optimal development of tourist destinations.

Keywords: *Disporapar*, Performance, Tourism Development, Riam Parangek.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sektor pariwisata sebagai salah satu potensi daerah yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah. Kabupaten Bengkayang memiliki berbagai potensi wisata alam yang menarik, salah satunya adalah Wisata Riam Parangek yang berada di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas. Wisata ini memiliki daya tarik berupa keindahan alam, aktivitas camping, homestay, dan wisata arung jeram. Namun, dalam pengembangannya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti promosi wisata yang belum optimal, pelaksanaan pelatihan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang belum dilakukan secara rutin, serta pengembangan daya tarik wisata yang masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan potensi wisata yang dimiliki belum berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang dalam mengembangkan Wisata Riam Parangek.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang, Kepala Bidang Destinasi Pariwisata dan Pemasaran, Kepala Bidang Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Riam Parangek, pelaku usaha, dan pengunjung wisata. Analisis penelitian menggunakan teori kinerja organisasi

publik menurut Agus Dwiyanto yang meliputi produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kinerja Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang dalam mengembangkan Wisata Riam Parangek masih belum optimal. Pada aspek produktivitas, Disporapar telah melaksanakan promosi wisata, pembinaan Pokdarwis, pelatihan pengelola wisata, serta dukungan terhadap pengembangan destinasi wisata. Namun, pelaksanaan program belum dilakukan secara berkelanjutan dan belum mampu menjangkau seluruh kebutuhan pengembangan wisata. Pada aspek kualitas layanan, Disporapar telah memberikan layanan melalui penyediaan informasi wisata, promosi, pembinaan, dan pendampingan kepada Pokdarwis, namun pendampingan belum dilakukan secara intensif serta promosi wisata belum berjalan secara konsisten. Pada aspek responsivitas, Disporapar telah berupaya merespons kebutuhan masyarakat melalui Musrenbang, monitoring lapangan, dan komunikasi dengan Pokdarwis, tetapi tindak lanjut terhadap kebutuhan prioritas wisata masih terbatas, terutama terkait fasilitas pendukung dan promosi wisata. Pada aspek responsibilitas, pelaksanaan program telah mengacu pada RIPPARDA, RPJMD, Renstra, dan tugas pokok serta fungsi organisasi, namun beberapa program belum mencapai target yang diharapkan akibat keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia. Sementara itu, pada aspek akuntabilitas, Disporapar telah melaksanakan pertanggungjawaban melalui penyusunan laporan kinerja, monitoring, dan evaluasi program, tetapi hasil pelaksanaan program belum sepenuhnya mampu menghasilkan pengembangan destinasi wisata yang optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang dalam mengembangkan Wisata Riam Parangek belum optimal. Meskipun berbagai program promosi, pembinaan, dan pengembangan destinasi wisata telah dilaksanakan, masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi pencapaian tujuan pengembangan wisata. Kendala tersebut meliputi keterbatasan anggaran, keterbatasan sumber daya manusia, promosi yang belum dilakukan secara konsisten, kurangnya pendampingan kepada Pokdarwis, serta belum maksimalnya pengembangan fasilitas dan atraksi wisata yang mendukung daya tarik destinasi.

Oleh karena itu, disarankan agar Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang meningkatkan produktivitas pengembangan wisata melalui program yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, memperkuat promosi digital, menyelenggarakan event wisata secara berkala, serta mengembangkan atraksi wisata yang menjadi ciri khas Wisata Riam Parangek. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas layanan melalui penyusunan SOP pembinaan Pokdarwis, peningkatan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat dan pengelola wisata, optimalisasi koordinasi pelaksanaan program sesuai dokumen perencanaan daerah, serta penguatan monitoring dan evaluasi terhadap hasil program pengembangan wisata. Dengan langkah tersebut, diharapkan Wisata Riam Parangek mampu meningkatkan daya saingnya di tengah berkembangnya berbagai destinasi wisata lain di Kabupaten Bengkayang serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat sekitar.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Melda

Nomor Mahasiswa : E1031221028

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 13 Maret 2026

Yang membuat pernyataan



Melda

NIM. E1031221028

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

" Tidak akan Allah halangi jika sesuatu itu pantas untukmu "

(QS. Asy-Syarh:4)

"Meletakkan seluruh hatimu pada takdir Allah, bahkan saat kamu tidak mengerti rencananya. *You cry, you pray, you wait. But deep down, you believe* apa yang Allah simpan, selalu lebih baik dari apa yang kamu minta"

(Melda)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan kekuatan yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan sepenuh hati kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup peneliti.

1. Kepada Ibu peneliti, Rosnawati, terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan usaha yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah menjadi sosok yang kuat dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan saya dalam berbagai keadaan. Doa dan kerja keras Ibu menjadi bagian penting dalam setiap proses yang saya jalani hingga sampai pada tahap ini.
2. Kepada kedua kakak peneliti Indri Fitriani, S.H dan Dessy Setiati S. IP yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan doa selama proses penyusunan naskah skripsi.

3. Kelima sahabat terkasih peneliti Adellia Aspina Putri, A,Md.Ak., Aurora Dara Dayja Wannesky S.Farm, Delvia Dela, S.Keb., Elisabet Novrawita Dea A.Md.AK., Gloria Lorde, S.H., Laurie Vilda Effata, S.Psi., yang selalu hadir di setiap suka dan duka untuk memberikan dukungan, doa, semangat, tawa, serta menjadi tempat berbagi cerita selama perjalanan panjang penyusunan naskah skripsi.
4. Teruntuk sahabat peneliti di bangku perkuliahan, Brigitha Cindy, Eral Priyatna, Muhammad Rizqiliansyah, Nesa Indi Pratama terima kasih atas segala dukungan, dan menemani hari-hari peneliti dalam proses penyusunan Skripsi ini.
5. Dan terakhir, Terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun banyak rasa lelah, ragu, dan tekanan yang datang selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena terus berusaha bangkit setiap kali merasa hampir menyerah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada ALLAH SWT atau rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penyusunan skripsi yang berjudul: ‘Kinerja Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Bengkayang’ ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi materi maupun Teknik penyajian. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Keberhasilan dalam penyusunan proposal penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan proposal penelitian. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos,. M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dr. Ira Patriani, S.IP.,M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Prof. Dr. H. Rusdiono, M.Si selaku dosen pembimbing pertama dan Indah Sulisdiani, SH, M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, termasuk memberi masukan-masukan yang kesemuanya dalam rangka penulisan skripsi ini.
4. Bima Sujendra, S.IP, M,Si selaku Koordinator Program Studi Ilmu Pemerintahan sekaligus dosen penguji pertama dan Dwi Nur Handayani, S.Sos,

M.A.P selaku penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan dalam proposal penelitian ini.

5. Rulida Yuniarsih, S.IP, M.Si selaku dosen pembimbing akademik (PA) selama peneliti menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan dukungan selama dalam usaha perkuliahan.
7. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang beserta masyarakat yang bersedia menerima peneliti untuk melakukan wawancara guna kelancaran penelitian.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari ALLAH SWT, dan hasil karya yang penulis lakukan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup berarti bagi kita semua yang memerlukannya Amin.

Pontianak, 15 Maret 2025

Melda
E1031221028

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN i
LEMBAR PENGESAHAN ii
ABSTRAK iii
ABSTARCT iv
RINGKASAN SKRIPSI v
PERNYATAAN KEASLIAN viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 15
1.3 Fokus Penelitian 15
1.4 Rumusan Masalah 15
1.5 Tujuan Penelitian 16
1.6 Manfaat Penelitian 16
1.6.1 Manfaat Teoritis 16
1.6.2 Manfaat Praktis 16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 17
2.1 Konsep Kinerja 17
2.1.1 Pengertian Kinerja 17
2.1.2 Kinerja Organisasi 18
2.1.3 Tujuan dan Sasaran Kinerja 20
2.1.4 Penilaian Kinerja 22
2.1.4 Indikator Kinerja Organisasi 23
2.1.5 Peningkatan Pariwisata di Kabupaten Bengkayang 25

2.2 Hasil Penelitian yang Relavan 28
2.3 Alur Pikir Penelitian 30
2.4 Pertanyaan Penelitian 34
BAB III METODELOGI PENELITIAN 35
3.1 Jenis Penelitian 35
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 35
3.3. Lokasi Waktu Penelitian 38
3.3.1 Lokasi Penelitian 38
3.3.2 Waktu Penelitian 38
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 39
3.4.1 Subjek Penelitian 39
3.4.2 Objek Penelitian 40
3.5 Teknik Pengumpulan Data 40
3.6. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 41
3.7 Analisis Data 43
3.7.1 Teknik Analisis Data 43
3.7.2 Teknik Keabsahan Data 43
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 46
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bengkayang 46
4.1.1 Letak Geografis 46
4.1.2 Luas Wilayah 47
4.1.3 Demografis 48
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Tujuh Belas 50
4.2.1 Letak Geografis 50
4.2.2 Luas Wilayah 51
4.2.3 Demografis 51
4.3 Gambaran Umum Desa Pisak 53
4.3.1 Letak Geografis 53
4.3.2 Demografis 53
4.4 Gambaran Umum Riam Parangek 54
4.4.1 Geografis 54

4.4.2 Luas Wilayah.....54
4.5 Gambaran Umum Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata..... 54
4.5.1 Struktur Organisasi.....56
4.5.2 Tugas dan Fungsi 58
7. Kedudukan Dan Tugas Kelompok Jabatan Fungsional 64
4.5.3 Sumber Daya Aparatur.....64
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66
5.1 Produktivitas Disporapar Kabupaten Bengkayang dalam Mengembangkan Wisata Riam Parangek 66
5.2 Kualitas Layanan Disporapar Kabupaten Bengkayang dalam Mengembangkan Wisata Riam Parangek..... 81
5.3 Responsivitas Disporapar Kabupaten Bengkayang dalam Mengembangkan Wisata Riam Parangek 93
5.4 Responsibilitas Disporapar Kabupaten Bengkayang dalam Mengembangkan Wisata Riam Parangek 104
5.5 Akuntabilitas Disporapar Kabupaten Bengkayang dalam Mengembangkan Wisata Riam Parangek 116
BAB VI PENUTUP 129
6.1 Kesimpulan..... 129
6.2 Saran..... 131
DAFTAR PUSTAKA 133
LAMPIRAN..... 136

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

Tabel 1.1 Objek Wisata di Kabupaten Bengkayang 3

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata di Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 7

Tabel 1. 3 Jumlah Kunjungan Objek Wisata Riam Parangek..... 9

Tabel 2.1 Penelitian yang Relavan..... 28

Tabel 3.1 Waktu Penulisan Skripsi 38

Tabel 4.1 Luas Wilayah Per Kecamatan Se- Kabupaten Bengkayang 47

Tabel 4.2 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkayang 2025 49

Tabel 4.3 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Keamatan Tujuh Belas Tahun 2025..... 50

Tabel 4.4 Komposisi Jabatan Pegawai Berdasarkan Golongan dan Pendidikan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kab. Bengkayang Tahun 2025..... 65

Tabel 5.1 Realisasi Anggaran Sektor Pariwisata Kabupaten Bengkayang Tahun 2024..... 72

Tabel 5.2 Indikator Kinerja Utama (IKU) Disporapar Kabupaten Bengkayang 2021-2026 111

Tabel 5.3 Realisasi Anggaran Disporapar Bengkayang Tahun 2024 118

Tabel 5.4 Realisasi Anggaran Pengembangan Pariwisata 2024 119

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

Gambar 2.1 Bagan Alur Pikir Penelitian..... 33

Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Bengkayang Tahun 2026 46

Gambar 4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tujuh Belas Tahun 2025 52

Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang Tahun 2026 57

Gambar 5.1 Kegiatan Promosi Pariwisata Kabupaten Bengkayang melalui Anugerah Pesona Indonesia (API) Award Tahun 2025 68

Gambar 5. 2 Kujungan Wisata Tahun 2025 Kabupaten Bengkayang 69

Gambar 5. 3 Kegiatan Peningkatan Kapasistas Pengelola Destinasi Wisata dan Optimalisasi Ekonomi Kreatif Berbasis Media Sosial Tahun 2025 75

Gambar 5. 4 Promosi Camping Ground Riam Parangek dalam Ajang Anugrah Pesona Indonesia (API) Award Tahun 2022..... 77

Gambar 5. 5 Kegiatan Pelatihan Pariwisata Tingkat Desa bagi Pokdarwis..... 83

Gambar 5. 6 Media Sosial Facebook dan Instagram Disporapar Kabupaten Bengkayang..... 86

Gambar 5. 7 Media Sosial Facebook dan Instagram Riam Parangek..... 89

Gambar 5. 8 Sosialiasasi Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang tentang Pajak dan Retribusi Daerah kepada Kelompok Sadar Wisata di Desa Pisak..... 98

Gambar 5. 9 Fasilitas Wisata Riam Parangek..... 101

Gambar 5. 10 Peraturan Bupati Bengkayang Nomor 79 Tahun 2018 tentang RIPPARDA Kabupaten Bengkayang..... 107

Gambar 5. 11 Peningkatan Keselamatan Wisata oleh Disporapar..... 113

Gambar 5. 12 LKIP Disporapar Kabupaten Bengkayang Tahun 2024..... 123

Gambar 5. 13 Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata Disporapar Bengkayang bersama Pihak Ketiga..... 125

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan daerah karena memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta membuka peluang usaha bagi masyarakat. Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia ditandai dengan meningkatnya destinasi wisata baru dan inovasi pengelolaan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Berbagai daerah yang mampu mengelola sektor pariwisata secara optimal bahkan memperoleh penghargaan nasional, seperti Anugerah Pesona Indonesia (API Award), sebagai bentuk pengakuan atas keberhasilan pengembangan destinasi wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata tidak hanya bergantung pada potensi alam, tetapi juga dipengaruhi oleh kinerja pemerintah daerah dalam pengelolaan sektor pariwisata. Sebagaimana Moeheriono (2012) menyatakan bahwa kinerja merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program atau kegiatan dalam mewujudkan tujuan dan sasaran organisasi.

Pengembangan sektor pariwisata memerlukan perhatian yang serius agar potensi wisata yang dimiliki suatu daerah dapat dimanfaatkan secara optimal dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Pasal 4 menegaskan bahwa pembangunan kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan dan pengangguran, serta

melestarikan lingkungan dan budaya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan program pariwisata yang terarah dan berkelanjutan. Dalam hal ini, Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) memiliki peran penting sebagai pelaksana kebijakan pariwisata daerah, mulai dari pengembangan destinasi, promosi wisata, pembinaan pelaku wisata, hingga pelaksanaan monitoring dan evaluasi program pariwisata.

Di tingkat daerah, Pemerintah Kabupaten Bengkayang menetapkan sektor pariwisata sebagai salah satu urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar), sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Bengkayang Nomor 38 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata. Arah kebijakan dan pengembangan sektor pariwisata daerah dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bengkayang Tahun 2021–2026 dan dijabarkan secara teknis dalam Rencana Strategis (Renstra) Disporapar Tahun 2021–2026. Dalam dokumen tersebut, Disporapar memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata melalui penguatan aksesibilitas, penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan, serta promosi dan pemasaran pariwisata.

Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata dengan jumlah destinasi yang cukup banyak, hingga dikenal dengan julukan “Bumi 1000 Riam”. Bahkan, beberapa kali meraih penghargaan nasional berkat ajang Anugerah Pesona Indonesia (API). Hal tersebut semestinya

memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut ini merupakan daftar objek wisata unggulan di Kabupaten Bengkayang:

Tabel 1.1
Objek Wisata di Kabupaten Bengkayang

NO	OBJEK WISATA	KEUNGGULAN
1.	Riam Madi Batu Timah	Pengunjung dapat menikmati keindahan air terjun alami bebatuan besar yang masih asri. Untuk menuju lokasi ini, perjalanan dapat ditempuh melalui jalur darat dengan kondisi jalan sebagian sudah beraspal namun perlu kehati-hatian di beberapa titik yang berbatu.
2.	Setanga Lestari	Objek wisata ini menawarkan suasana alam dengan konsep pelestarian lingkungan, cocok untuk kegiatan rekreasi keluarga. Akses menuju Setanga Lestari cukup mudah karena dapat dijangkau menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.
3.	Riam Ampang	Air terjun setinggi ±16 meter. Riam ini bisa dipakai berenang sambil menikmati keasrian hutan. Lokasinya dapat diakses melalui jalur darat dengan perjalanan sekitar satu jam dari pusat kota Bengkayang.
4.	Pulau Lemukutan	Pulau ini terkenal dengan keindahan bawah laut yang memukau untuk kegiatan snorkelling dan diving. Untuk mencapai Pulau Lemukutan, pengunjung harus menyeberang menggunakan perahu motor dari Pelabuhan Teluk Suak atau pelabuhan terdekat lainnya.
5.	Pantai Kahyangan Resort	Destinasi ini menawarkan pemandangan laut yang indah dengan fasilitas penginapan yang lengkap, cocok untuk wisata keluarga. Selain itu juga dapat menikmati keindahan sunset.
6.	Pantai Samudera Indah	Pantai populer dengan pasir putih, laut biru, dan bukit hijau di sekitarnya. Cocok untuk liburan keluarga, outbound, maupun fotografi alam.

NO	OBJEK WISATA	KEUNGGULAN
7.	Pulau Randayan	Pulau kecil dengan air laut jernih dan pemandangan bawah laut menawan. Sangat ideal untuk snorkeling, diving, dan wisata bahari tropis.
8.	Goa Kumpe	Goa Kumpe merupakan salah satu objek wisata alam yang menawarkan keindahan ornamen bawah tanah Suasana di dalam goa terasa sejuk dan misterius, sehingga menjadi daya tarik bagi pecinta wisata petualangan dan geowisata.
9.	Riam Merasap	Riam ini sering disebut “Niagara Mini Kalimantan Barat” karena debit airnya yang deras dengan ketinggian sekitar 20 meter. Akses menuju lokasi sudah memadai dengan jalan beraspal hingga area parkir utama.
10.	Sepadang Hill	Bukit wisata yang populer sebagai spot menikmati sunrise dan sunset. Dari puncaknya, pengunjung dapat melihat hamparan sawah, perbukitan hijau, dan Gunung Bawang di kejauhan. Keindahannya terletak pada panorama alam yang luas dan udara sejuk, menjadikannya destinasi favorit untuk trekking ringan.
11.	Riam Mabeh	Air terjun yang tersembunyi di tengah hutan tropis, suasana tenang dan alami. Aliran airnya yang jernih menciptakan kolam alami yang menyegarkan. Nilai jual utamanya adalah nuansa “hidden paradise” yang menawarkan ketenangan jauh dari keramaian.
12.	Riam Palayo	Air terjun dengan aliran yang jernih dan udara segar. Cocok untuk rekreasi santai bersama keluarga karena sudah dilengkapi fasilitas untuk berkemah.

NO	OBJEK WISATA	KEUNGGULAN
13.	Riam Pangar	Air terjun ini dikelilingi bebatuan besar dan hutan lebat. Aliran airnya cukup deras. Keunggulannya adalah panorama alami yang masih terjaga keasriannya, cocok untuk aktivitas fotografi maupun rekreasi alam. Pengunjung bisa menikmati arung jeram.
14.	Pantai Kura-Kura	Pantai dengan pasir putih dan laut biru jernih ini memiliki daya tarik khusus, yaitu keberadaan kura-kura laut yang kerap muncul di kawasan tersebut.
15.	Riam Manajur	Air terjun alami dengan kolam berair jernih yang cocok untuk mandi atau berendam. Suasananya asri dengan udara sejuk khas hutan tropis. Keunggulannya adalah pengalaman wisata petualangan yang dikombinasikan dengan relaksasi di tengah alam.
16.	Riam Parangek	Air terjun dengan aliran deras yang dikelilingi pepohonan rimbun. Keindahannya terletak pada kesegaran alam yang masih alami dan udara sejuk yang menyegarkan. Nilai jualnya adalah bisa menikmati arung jeram
17.	Dewi Cika	Merupakan desa wisata yang menggabungkan potensi alam pedesaan dengan budaya lokal. Wisatawan dapat menikmati suasana pedesaan yang asri, keramahan masyarakat, serta berbagai aktivitas budaya dan kuliner khas. Nilai jualnya adalah wisata berbasis masyarakat dengan konsep edukasi dan pemberdayaan lokal.
18.	Riam Berawan	Riam Berawan menawarkan keindahan air terjun setinggi ±75 meter yang megah dikelilingi hutan hijau, serta keunikan spot foto kreatif seperti konsep “foto terbalik” yang menjadi daya tarik modern bagi wisatawan.
19.	Gunung Bawang	Gunung dengan ketinggian ±1.490 mdpl dan empat puncak. Panorama puncaknya spektakuler dan bernilai budaya karena dianggap sakral oleh masyarakat Dayak.

NO	OBJEK WISATA	KEUNGGULAN
20.	Riam Marum	Riam Marum menyajikan panorama air terjun yang menawan dengan suasana hutan tropis yang masih alami dan udara yang sejuk. Meskipun keindahannya memikat, akses menuju lokasi masih terbatas karena jalan belum sepenuhnya diperbaiki
21.	Riam Jugan	Air terjun dengan aliran yang relatif tenang, mudah diakses karena berada tidak jauh dari jalan raya, dan sering dijadikan tempat rekreasi oleh masyarakat sekitar. Suasana damai yang cocok untuk wisata keluarga.
22.	Bukit Jamur	Bukit Jamur destinasi wisata unik yang terkenal dengan formasi bebatuan alami menyerupai jamur. Dari puncaknya, pengunjung dapat menikmati panorama luas perbukitan dan hamparan hijau di sekitarnya.

Sumber: bengkayangkab.go.id dan Antara Kalbar

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Bengkayang memiliki beragam objek wisata dengan karakteristik dan daya tarik yang berbeda-beda. Keberagaman potensi wisata tersebut seharusnya mampu menjadi modal utama dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD daerah. Namun, dalam pelaksanaannya, pengembangan pariwisata di Kabupaten Bengkayang masih belum berjalan secara merata. Beberapa objek wisata berkembang cukup pesat, sedangkan sebagian destinasi lainnya, khususnya wisata riam yang menjadi identitas Kabupaten Bengkayang, masih belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pengembangan destinasi wisata yang berkaitan dengan kinerja Disporapar dalam melaksanakan tugas pengembangan sektor pariwisata. Kemudian kesenjangan ini juga terlihat dari jumlah kunjungan yang berbeda, yang dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata di Kabupaten Bengkayang Pada Tahun 2024

No	Objek Wisata	Jumlah Pengunjung
1.	Riam Madi Batu Timah	12.275
2.	Setanga Lestari	43.787
3.	Riam Ampang	8.974
4.	Pulau Lemukutan	49.345
5.	Pantai Kahyangan Resort	23.118
6.	Pantai Samudera Indah	58.817
7.	Pulau Randayan	1.033
8.	Goa Kumpe	16.991
9.	Riam Merasap	27.592
10.	Sepadang Hill	3.162
11.	Riam Mabeh	5.133
12.	Riam Palayo	6.799
13.	Riam Pangar	16.388
14.	Pantai Kura-Kura	29.982
15.	Riam Manajur	4.779
16.	Riam Parangek	5.630
17.	Dewi Cika	454
18.	Riam Berawan	5.727
19.	Gunung Bawang	290
20.	Riam Marum	4.324
21.	Riam Jugan	5.104
22.	Bukit Jamur	210

Sumber: Disporapar Kabupaten Bengkayang,2024

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata di Kabupaten Bengkayang masih menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Beberapa objek wisata memiliki jumlah kunjungan yang tinggi, sedangkan sebagian objek wisata lainnya masih memiliki jumlah kunjungan yang rendah.

Penilaian terhadap kinerja Disporapar secara formal diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) Disporapar Tahun 2021–2026. Dalam dokumen tersebut, kinerja sektor pariwisata diukur melalui sejumlah indikator, seperti peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, peningkatan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pengembangan destinasi wisata, serta peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD. Namun, dalam pelaksanaannya, kinerja sektor pariwisata di Kabupaten Bengkayang masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Berdasarkan informasi Antara Kalbar (2024), kontribusi sektor pariwisata Kabupaten Bengkayang pada tahun 2024 hanya sebesar sekitar Rp2,11 miliar dan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai sekitar Rp3,06 miliar. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata daerah masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata unggulan.

Salah satu objek wisata yang memiliki potensi besar di Kabupaten Bengkayang adalah Riam Parangek. Riam Parangek merupakan objek wisata alam yang menawarkan panorama air terjun, aliran sungai, suasana alam yang masih asri, serta atraksi wisata arung jeram yang menjadi daya tarik utama wisatawan. Selain itu, Riam Parangek juga pernah masuk nominasi Anugerah Pesona Indonesia (API Award) Tahun 2022 kategori Surga Tersembunyi Terpopuler. Penghargaan tersebut menunjukkan bahwa Riam Parangek memiliki potensi untuk berkembang sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bengkayang.

Masuknya Riam Parangek dalam nominasi API Award tidak terlepas dari peran Disporapar Kabupaten Bengkayang dalam melaksanakan fungsi pengembangan

sektor pariwisata daerah. Dalam pelaksanaannya, Disporapar telah melakukan berbagai upaya, seperti penyediaan aksesibilitas menuju lokasi wisata, fasilitasi sarana pendukung wisata, pembinaan Pokdarwis, serta promosi lainya destinasi wisata. Namun demikian, fenomena yang terjadi menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara potensi wisata yang dimiliki dengan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan.

Meskipun pernah memperoleh nominasi API Award Tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Riam Parangek justru mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 3
Jumlah Kunjungan yang mengunjungi Objek Wisata Riam Parangek

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1.	2023	5.803
2.	2024	5.630
3.	2025	2.080

Sumber:Kelompok Sadar Wisata Riam Parangek, 2026

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Riam Parangek mengalami penurunan setiap tahun. Pada tahun 2023 jumlah kunjungan wisatawan tercatat sebanyak 5.803 orang, kemudian menurun menjadi 5.630 orang pada tahun 2024. Penurunan yang cukup drastis terjadi pada tahun 2025 yaitu sebanyak 2.080 pengunjung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata di objek wisata Riam Parangek masih belum berjalan secara optimal meskipun memiliki potensi wisata yang cukup besar dan pernah memperoleh penghargaan nasional.

Berdasarkan Peraturan Bupati Bengkayang dan Renstra, pengembangan sektor pariwisata dilakukan melalui penguatan aksesibilitas wisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, promosi dan pemasaran wisata, serta pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan. Dalam pelaksanaannya, Disporapar Kabupaten Bengkayang telah melakukan berbagai upaya pengembangan wisata di objek wisata Riam Parangek seperti penyediaan akses jalan menuju lokasi wisata, penyediaan fasilitas wisata dasar, promosi wisata melalui media sosial, pelatihan terhadap Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta pelaksanaan program pengembangan destinasi wisata.

Berdasarkan observasi awal peneliti, akses jalan menuju objek wisata Riam Parangek saat ini sudah dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat dan sebagian jalan telah dilakukan pengerasan (sertu). Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya pemerintah daerah dalam mendukung kemudahan akses wisatawan menuju lokasi wisata. Namun demikian, pengembangan wisata di objek wisata Riam Parangek masih menghadapi beberapa masalah lain, khususnya pada aspek promosi wisata, pembinaan Pokdarwis, dan pengembangan daya tarik wisata yang belum berjalan secara optimal.

Pertama, Disporapar Kabupaten Bengkayang telah melakukan promosi wisata melalui media sosial Instagram dan TikTok milik Disporapar serta mengikuti ajang promosi wisata nasional seperti Anugerah Pesona Indonesia (API Award). Selain itu, berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Disporapar Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 terdapat Program Pemasaran Pariwisata yang digunakan untuk mendukung promosi dan pemasaran destinasi wisata daerah.

Namun, promosi wisata yang dilakukan masih terbatas melalui media sosial umum milik Disporapar dan belum didukung oleh website khusus destinasi wisata, branding wisata, media promosi cetak, maupun event wisata rutin yang dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa promosi wisata yang dilakukan belum mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa produktivitas program promosi wisata masih belum optimal karena hasil program belum mampu mencapai tujuan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu, kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa akuntabilitas pelaksanaan program promosi wisata masih belum maksimal karena pelaksanaan program belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan.

Kedua, Dalam aspek pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan, Disporapar Kabupaten Bengkayang memiliki tugas dalam melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Berdasarkan LKIP Disporapar Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 terdapat Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan anggaran sebesar Rp250.000.000 dan realisasi sebesar Rp184.385.200 atau sebesar 73,75%. Selain itu terdapat kegiatan Pelatihan, Bimbingan Teknis, dan Pendampingan Ekonomi Kreatif dengan anggaran sebesar Rp100.000.000 dan realisasi sebesar Rp69.495.000 atau sebesar 69,50%.

Meskipun program dan kegiatan pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan telah dilaksanakan, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembinaan dan pelatihan terhadap Pokdarwis Riam Parangek masih belum berjalan

secara rutin. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, pelatihan yang diberikan kepada pengelola wisata pada tahun 2023 hanya dilakukan sebanyak dua kali dan pada tahun 2024 sebanyak tiga kali. Sementara pada tahun 2025 hanya sekali melakukan pelatihan khusus yang diberikan kepada Pokdarwis Riam Parangek terkait pengelolaan wisata, pelayanan wisatawan, maupun promosi wisata berbasis digital. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan pengelola wisata dalam mengembangkan wisata dan memberikan pelayanan kepada wisatawan masih belum maksimal. Masalah tersebut menunjukkan bahwa responsivitas Disporapar terhadap kebutuhan pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan masih belum optimal. Selain itu, kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa responsibilitas Disporapar dalam menjalankan tugas pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan masih belum maksimal karena pelaksanaan pembinaan belum dilakukan secara berkelanjutan.

Ketiga, Disporapar Kabupaten Bengkayang memiliki tugas dalam menyediakan fasilitas wisata guna meningkatkan kenyamanan dan daya tarik wisata. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, objek wisata Riam Parangek saat ini telah memiliki fasilitas dasar seperti toilet, mushola, gazebo, area parkir, dan *homestay* yang menjadi fasilitas unggulan. Selain itu, berdasarkan LKIP Disporapar Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 terdapat Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata dengan anggaran sebesar Rp680.052.000 dan realisasi sebesar Rp658.857.639 atau sebesar 96,88%.

Namun, pengembangan daya tarik wisata di objek wisata Riam Parangek masih rendah. Hingga saat ini belum terdapat pengembangan spot foto wisata, wahana

pendukung wisata, maupun atraksi wisata tambahan yang mampu meningkatkan pengalaman wisata pengunjung. Akibatnya, wisatawan cenderung hanya menikmati panorama alam tanpa adanya aktivitas tambahan yang dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas layanan dalam pengembangan sarana dan prasarana wisata masih belum optimal. Selain itu, tingginya realisasi anggaran program pengembangan destinasi wisata juga belum sepenuhnya memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas pelaksanaan program pengembangan destinasi wisata masih belum optimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kinerja Disporapar Kabupaten Bengkayang dalam pengembangan wisata Riam Parangek masih belum optimal. Kinerja organisasi publik tidak hanya dilihat dari terlaksananya program dan kegiatan, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengembangan pariwisata, kinerja Disporapar dapat dilihat dari kemampuan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, pengembangan fasilitas wisata, pelaksanaan promosi wisata, serta pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan wisata.

Kondisi tersebut juga berdampak pada belum optimalnya peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Rendahnya jumlah kunjungan wisatawan menyebabkan perputaran ekonomi di kawasan wisata masih terbatas sehingga pendapatan pelaku usaha lokal, seperti pedagang makanan, jasa parkir, penjual cendera mata, dan pelaku UMKM lainnya belum berkembang secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata di Riam Parangek belum

sepenuhnya memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar.

Penelitian mengenai kinerja dinas pariwisata dalam pengembangan sektor pariwisata telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian Gifary dkk. (2022) menunjukkan bahwa kinerja dinas pariwisata dalam pengembangan kepariwisataan telah berjalan, namun belum optimal akibat keterbatasan sarana pendukung dan rendahnya partisipasi masyarakat. Penelitian Fatimah dan Purnomo (2025) menunjukkan bahwa dinas pariwisata berperan dalam meningkatkan sektor pariwisata melalui strategi promosi sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator. Selanjutnya, penelitian Pasciana dkk. (2022) menyimpulkan bahwa efektivitas pengembangan objek wisata alam dipengaruhi oleh kinerja dinas pariwisata, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi kegiatan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada kinerja Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata dalam meningkatkan wisata Riam Parangek di Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana kinerja Disporapar dijalankan, tetapi juga mengkaji berbagai permasalahan yang menyebabkan pengembangan wisata Riam Parangek belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pengembangan wisata Riam Parangek masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti promosi wisata yang belum optimal, pembinaan Pokdarwis yang belum berjalan secara rutin, serta kurangnya pengembangan daya tarik wisata. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan kinerja Disporapar dalam pengembangan sektor pariwisata, khususnya pada objek wisata Riam Parangek. Oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk mengkaji mengenai kinerja Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata dalam meningkatkan wisata Riam Parangek di Kabupaten Bengkayang. Kemudian peneliti juga berharap hasil penelitian ini mampu memberikan pemahaman mengenai kinerja Disporapar di bidang pariwisata serta menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pengembangan pariwisata daerah di masa mendatang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelliti dapat membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Promosi wisata yang dilakukan Disporapar terhadap objek wisata Riam Parangek belum mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
2. Pelaksanaan pelatihan terhadap Pokdarwis Riam Parangek belum dilaksanakan secara rutin.
3. Rendahnya pengembangan daya tarik wisata di objek wisata Riam Parangek.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada Kinerja Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Wisata Riam Parangek di Kabupaten Bengkayang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Kinerja Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata dalam Mengembangkan Wisata Riam Parangek di Kabupaten Bengkayang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kinerja Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata dalam Mengembangkan Wisata Riam Parangek di Kabupaten Bengkayang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pemerintahan, khususnya mengenai Kinerja Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata dalam Mengembangkan Wisata Riam di Kabupaten Bengkayang. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi akademik untuk kajian serupa di masa mendatang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Disporapar, penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi program dalam meningkatkan promosi, memperbaiki sarana prasarana, serta memperkuat kapasitas sumber daya manusia di bidang pariwisata. Dengan demikian, destinasi unggulan mampu memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Bagi Kelompok Sadar Wisata, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk menjaga fasilitas wisata serta memberikan masukan positif kepada pemerintah daerah. Dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat, diharapkan pengembangan pariwisata dapat berjalan secara berkelanjutan sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi warga setempat.